

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI &
BP DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(KELAS IV SDN 47 DUMBO RAYA)**

Suhardin

SDN 47 Dumbo Raya

Email: *suhardinsmp07@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memiliki peranan fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Salah satu aspek penting dalam praktik keagamaan Islam adalah Shalat Jumat, yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim laki-laki yang memenuhi syarat. Namun, pemahaman siswa mengenai Shalat Jumat seringkali mengalami kendala, terutama bagi mereka yang baru belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi Shalat Jumat di Kelas IV SDN 47 Dumbo Raya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami dan kurang termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai dalam Shalat Jumat, yang disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik. Dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi, diskusi, dan praktik langsung. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terencana dan sistematis, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Shalat Jumat kepada peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Kooperatif Tipe Stad, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

Islamic religious education plays a fundamental role in shaping the character and personality of a Muslim. One important aspect of Islamic religious practice is Friday Prayer, which is obligatory for every qualified Muslim male. However, students' understanding of Friday Prayer often experiences obstacles, especially for those who are new to learning. This study aims to improve the understanding of Friday Prayer material in Class IV SDN 47 Dumbo Raya through the STAD type cooperative learning model. The results of initial observations showed that there were still students who did not understand and were not motivated to practice the values in Friday Prayer, which was caused by the lack of interesting learning media. With a collaborative learning approach, it is hoped that students can improve their understanding through interaction, discussion, and direct practice. This research is a planned and systematic classroom

action, which is expected to improve the quality of Islamic religious learning and provide a deeper understanding of Friday Prayer to students.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas pada generasi muda.

Shalat Jumat, merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam praktik keagamaan Islam. Ini adalah salat yang dilaksanakan pada hari Jumat, hari ke-6 dalam kalender Islam, dan memiliki makna serta keutamaan yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim.

Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi tiap-tiap orang Muslim laki-laki, mukalaf, sehat (jasmani dan rohani), dan bermukim disuatu tempat (bukan orang sedang musafir). Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at disebabkan karena menganggap ringan atas kefardhuannya, maka hatinya dicap kanifakan (kemunafikan) oleh Allah. Dekat jauhnya ahli surga dihari kiamat, cepat lambatnya ia menziarahi Alah, adalah menurut dekat jauhnya mereka kepada iman dihari Jum'at dan cepat lambatnya datang ke masjid untuk melakukan shalat Jum'at.¹

Memahami materi tentang Shalat Jumat dapat menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi mereka yang baru belajar atau belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik dan tata cara ibadah ini. Berikut adalah beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi siswa dalam memahami materi Shalat Jumat: Menunjukkan data atau bukti yang mendukung adanya masalah dalam memahami materi Shalat Jumat dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti hasil tes, observasi kelas, atau umpan balik dari siswa dan pengajaran Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan model STAD, siswa dapat mengatasi permasalahan dalam memahami materi Shalat Jumat secara lebih efektif. Pembelajaran kolaboratif ini meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi, diskusi, dan praktik langsung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan

¹ Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), hal.65.

membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran..²

Slavin dan Karuu mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu variasi metode pengajaran dimana siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dengan memahami suatu kelompok bahasan. Siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi dan beragumen dengan yang lainnya, sehingga dapat menekan perbedaan pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari suatu pokok bahasan.³

Pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.⁴

STAD atau *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. STAD berisi lingkungan kegiatan pengajaran yang beraturan antara lain pengajaran belajar kelompok, tes/ulangan, dan pengumuman hasil tes. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih dan merupakan campuran menurut kinerjanya,

jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. STAD merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru.⁵

Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.⁶

² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.16.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 244-255.

⁴ Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h.238-239

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 185

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, saling menghargai satu sama lain dan melatih kedewasaan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya secara baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 sampai dengan selesai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
4. Tahap Analisis dan Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan September minggu ketiga di SDN 47 Dumbo Raya Kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	12	60		√
2	70	√		13	80	√	
3	70	√		14	70	√	
4	60		√	15	80	√	
5	80	√		16	70	√	
6	80	√		17	90	√	
7	70	√		18	60		√
8	70	√		19	60		√
9	60		√	20	70	√	
10	80	√		21	70	√	
11	50		√	22	60		√
Jumlah	750	7	4	Jumlah	770	8	3
Jumlah Skor 1520							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 69,09							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 15

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Klasikal

: Belum tuntas

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,09
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode metode diskusi dan tugas belajar diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut.

menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode metode diskusi dan tugas belajar.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKPD 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Bulan September minggu ke empat SDN 47 Dumbo Raya dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		12	90	√	
2	90	√		13	90	√	
3	90	√		14	90	√	
4	80	√		15	60		√
5	90	√		16	90	√	
6	80	√		17	80	√	
7	90	√		18	70	√	
8	60		√	19	70	√	
9	90	√		20	80	√	
10	90	√		21	90	√	
11	60		√	22	80	√	
Jumlah	910	9	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1800							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,82							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 19

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86,36

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode diskusi dan tugas belajar sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mater pai pada peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (86,36%).

Penerapan metode Koomperatif Tipe Stad mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Pemahaman pesewrta didik pada materi pai yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode Kooperatif Tipe Stad sehingga mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pada materi pai untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, Al- Hafiz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Depok: Al-Huda, 2005).
- Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalatt Jum'at*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalatt Jum'at*
- Abu Bakr Ibn al-Mundzir, *al-Ijma'* (ad-Doha: Dar ats-Tsaqafah, 1987).
- Ahmad Ibn Ali ibn Hajr, *Fath al-Bari* (Riyadh: Dar al-Ifta, t.t
- Ahmad Ibn Hambal, *Hadits*, (Bairut Muassasah al- Risalah 199
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenamediaGroup, 2014
- Ali Abubakar, "Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Ulama", Jurnal Media Syariah Vol. XIII, No, 2 Juli – Desember (2011), email : aliabubakar@ar-raniry.ac.idDi akses 22 Maret 2018.
- Ali Akbar, *Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama*, JurnalMedia Syariah, Vol. XIII. No.2 Juli 2011.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 185
- Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Fajar Kurniatio, *Kitab Shalat*, (Jakarta Pusat: PT Niaga Swadaya, 2012
- Husain bin 'Ali bin Abdurrahman Asy-Syaqrawi, *Jangan Sepelekan Shalat Jum'at*, Solo: Pustaka Iltizam. 2009
- Imam Musbikin, *Manusia di Balik Kewajiban Shalat Jum'at*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hal. 80.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan. Keresasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 230.
- Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007),
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hal
- Saifuddin Aman, *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal.19-20.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).